

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sangat krusial dalam membentuk moderasi beragama di kalangan remaja. Organisasi ini menjadi wadah pembinaan generasi muda dalam mengembangkan karakter religius, sosial, dan kebangsaan guna menghadapi tantangan zaman modern. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti pengajian, ziarah kubur, diba'an, yasinan, tahlilan, serta peringatan hari besar Islam, IPNU-IPPNU menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, toleran, dan inklusif.¹

Selain itu, IPNU-IPPNU juga berperan sebagai penyebar informasi dan penghubung dalam distribusi pengetahuan agama di kalangan remaja. Melalui pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, organisasi ini mengajak remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara moderat sesuai dengan prinsip Ahlusunnah wal Jama'ah. IPNU-IPPNU tidak hanya menanamkan pemahaman agama, tetapi juga mengajarkan keseimbangan antara ajaran agama dan budaya lokal sehingga mampu membentuk sikap keberagamaan yang harmonis di tengah masyarakat.

¹ Farkhan, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024." No.2, April:33

Dalam perspektif pendidikan, organisasi IPNU-IPPNU dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Selain itu, pada Bab VI Pasal 13 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal.² Dengan demikian, IPNU-IPPNU termasuk dalam bentuk pendidikan non-formal karena menyelenggarakan kegiatan pembinaan, pelatihan, kaderisasi, dan pengembangan keterampilan bagi remaja di luar lembaga sekolah formal.

Pengertian pendidikan non-formal juga dijelaskan oleh Coombs yang menyatakan bahwa pendidikan non-formal merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan formal yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada kelompok tertentu dalam masyarakat.³

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 14

³ Coombs & Ahmed, *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help* (World Bank/UNESCO, 1974. Hlm. 13

Sebagai organisasi pendidikan non-formal, IPNU-IPPNU juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan diri remaja. Organisasi ini menyediakan berbagai pelatihan dan kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan anggota, seperti seminar ke-NU-an, pelatihan MC, talkshow Aswaja, dan program kaderisasi mulai dari Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) hingga Lakut (Latihan Kader Utama). Melalui kegiatan tersebut, para remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta rasa percaya diri.⁴

Keberadaan IPNU-IPPNU juga memiliki peran penting dalam mengembalikan nilai-nilai tradisional yang mulai memudar di kalangan generasi muda. Remaja masa kini cenderung lebih sibuk dengan kepentingan pribadi dan penggunaan media sosial sehingga interaksi sosial secara langsung semakin berkurang. Oleh karena itu, keterlibatan remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU dapat mengurangi sikap individualis dan mendorong mereka untuk aktif bersosialisasi dengan teman sebaya melalui kegiatan yang positif dan bernilai keagamaan.

⁴ Luthfiana, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.", 2, (2021): 47

Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama rutin dilaksanakan, seperti pengajian, pelatihan kepemimpinan, diba'an, yasinan, dan tahlilan. Selain itu, terdapat organisasi kepemudaan NU seperti Ansor, Fatayat, IPNU, dan IPPNU yang aktif dalam membina generasi muda. Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar menyelenggarakan pendidikan non-formal melalui berbagai aktivitas yang bertujuan memperkuat pemahaman moderasi beragama di kalangan remaja.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar memiliki kekhasan dibandingkan PAC di kecamatan lain karena kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan dan pengembangan organisasi. PAC Ngancar sering diundang untuk mengisi materi keorganisasian dalam kegiatan pondok Ramadan di SMP, MTs, dan SD/MI, serta terlibat dalam pembentukan OSIS di madrasah. Dalam penguatan moderasi beragama, PAC Ngancar menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, talkshow Aswaja, dan kegiatan integratif yang melibatkan sesepuh, komisariat, dan remaja sebagai peserta aktif. Keunikan ini belum ditemukan secara menyeluruh pada PAC lain seperti PAC Wates, Ngadiluwih, Ringinrejo, Kandat, dan Kras yang sebagian besar masih berfokus pada kegiatan rutin keagamaan dan belum menjadikan moderasi beragama sebagai program kerja yang spesifik.

Era globalisasi yang dipenuhi keberagaman budaya dan pemikiran, moderasi beragama menjadi aspek penting dalam menjaga keharmonisan sosial di kalangan remaja.⁵ Remaja saat ini mudah terpapar berbagai ideologi dan informasi melalui media sosial yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang agama. Banyak remaja masih kesulitan membedakan pengaruh positif dan negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Oleh karena itu, keberadaan organisasi IPNU-IPPNU sangat penting sebagai garda terdepan dalam membentuk generasi muda yang moderat, toleran, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja, seperti meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Salah satu kegiatan tersebut adalah Makesta yang menghadirkan materi dari para senior dan narasumber yang kompeten di bidangnya kepada anggota baru. Dalam kegiatan tersebut, anggota didorong untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil tugas di depan peserta lain sehingga kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka semakin berkembang.

⁵ M. Husni, "Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 123-135.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia Luthfiana dalam skripsinya yang berjudul *Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU berperan dalam pembiasaan akhlak, ibadah, dan peningkatan keimanan remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana metode dan program kerja IPNU-IPPNU dapat memengaruhi penguatan moderasi beragama di kalangan remaja.⁶

Keberadaan organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Ngancar sangat strategis dalam proses kaderisasi generasi muda, mengingat wilayah tersebut termasuk daerah yang cukup jauh dari pusat perkotaan. Organisasi ini menjadi salah satu agen perubahan yang dapat membawa nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat melalui pembinaan remaja.⁷ Namun demikian, tantangan dalam penguatan moderasi beragama masih cukup besar karena sebagian remaja belum memahami pentingnya sikap toleransi dan moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada program kerja yang dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar dalam membentuk sikap moderasi beragama remaja. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Memperkuat Moderasi Beragama Remaja di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.”**

⁶ Nur Aulia Luthfiana "Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes" (*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2021).

⁷ H. Mustafa, "Toleransi dan Ekstremisme: Tantangan bagi Generasi Muda di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya*, No.7(3), 201-215

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus utama dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar kabupaten kediri?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui program kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar kabupaten kediri?
3. Bagaimana dampak penguatan moderasi beragama melalui program kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar kabupaten kediri?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menganalisis program kerja PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngancar dalam menguatkan moderasi beragama.
2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui program kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar kabupaten kediri.
3. Untuk menganalisis dampak penguatan moderasi beragama melalui program kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Ngancar kabupaten kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan bahan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya organisasi IPNU-IPPNU dalam menciptakan keharmonisan beragama bagi remaja.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta menambah wawasan keagamaan tentang paham Nahdlatul Ulama' melalui IPNU -IPPNU.
- 2) Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim yang berpaham Nahdlatul Ulama' tentang paham Nahdlatul Ulama' sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dengan benar dan menciptakan rasa saling menghargai.
- 3) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi organisasi IPNU-PPNU.

E. Definisi Konsep

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat. Suhardono menjelaskan bahwa peran adalah

standar atau ukuran dalam kehidupan manusia yang membatasi bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan posisinya. Dengan adanya organisasi remaja di desa, IPNU-IPPNU diharapkan dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas pendidikan agama Islam bagi remaja.

2. Organisasi IPNU - IPPNU

IPNU-IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁸

3. Moderasi beragama

Moderasi berasal dari kata Latin *moderatio*, yang berarti tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Kata tersebut mengandung arti penguasaan diri dari sikap yang sangat baik dan buruk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi dapat diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sebaliknya, kata moderasi secara konsisten menghindari perilaku ekstrem dan berorientasi pada dimensi jalan tengah. Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama. Agama itu sendiri mengandung arti, sistem, kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaktian, dan tanggung jawab yang terkait dengan kepercayaan itu. Oleh karena itu, moderasi beragama adalah cara kita melihat agama secara moderat,

⁸ Nudin, "Peran Budaya Organisasi ipnu-ippnu dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Kabupaten Sleman." *Jurnal eL-Tarbawi*, X, No.1 (2017), 98

memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak terlalu ekstrim, baik dari sisi kanan maupun kiri.⁹

4. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja adalah masa transisi menuju kedewasaan.¹⁰ Pada tahap ini, kondisi psikologis seringkali mengalami ketidakstabilan dan konflik yang mungkin sulit dipahami oleh mereka sendiri¹¹. Contoh konflik yang sering dialami remaja termasuk pergaulan bebas dan bullying. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengurangi guncangan yang sering terjadi selama masa remaja. Dengan adanya peran organisasi IPNU-IPPNU, diharapkan dapat mengembangkan kegiatan yang dapat mencegah berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul Moderasi Beragama bagi Remaja di Desa Langgen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dilakukan oleh Miftahul Janah, Abdul Khakim, Muhamad Mauvalana, Hani Lathifah, Nur Oktavia Ningrum, dan Yayi Anti Yupiter pada Desember 2023 di Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan Kegiatan seminar moderasi beragama dianggap strategis untuk menguatkan nilai-nilai moderasi dan mewujudkan harmonisasi di masyarakat. Oleh sebab itu Kegiatan moderasi beragama

⁹ Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist.", *Jurnal ilmiah Al-mu'ashirah*, Vol. 18, No. 1, Januari 2021, 59-70

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1191

¹¹ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja", *Tarbiyatuna*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2016), 167.

dianggap penting dalam memberi pemahaman yang tepat kepada remaja tentang cara beragama yang moderat, terutama di era digital saat ini.¹²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang moderasi beragama dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), dan *tasamuh* (toleransi) serta tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk pengaruh internet dan juga keterlibatan pemerintah dan. Sedangkan perbedaan adalah pada penelitian yang dilakukan tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam Organisasi ini hanya melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

2. Penelitian Nur Aulia Lathfiana Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes dilakukan pada September 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa IPNU dan IPPNU membantu remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan memberi tahu mereka, mengajar mereka, dan membantu mereka bersikap moderasi.¹³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menunjukkan bahwa IPNU dan IPPNU bukan hanya berperan di pendidikan formal, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti kajian kitab, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada

¹² Miftahul Janah, Abdul Khakim, Muhamad Mauvalana, Hani Lathifah, "Moderasi Beragama bagi Remaja di Desa Langgen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, Desember 2023

¹³ Nur Aulia Luthfiana "Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes" (*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2021).

subjek yang dilakukan pada remaja di desa Brebes namun pada penelitian yang dilakukan khususnya untuk para remaja di PAC Ngancar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Fahril di Institut Agama Islam Negeri Madura pada bulan Juni 2024 dengan judul Penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kaderisasi membantu remaja mengembangkan sikap moderat, misalnya mengajarkan mereka nilai-nilai *Ahlusunnah wal jamaah*.¹⁴

Persamaan kaderisasi PAC IPNU dan IPPNU memiliki peran penting dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan remaja sedangkan perbedaan, tidak hanya di bidang kaderisasi saja namun harus didukung oleh departemen-departemen yang lain.

4. Penelitian oleh Sutimin pada tahun 2023 melalui jurnal Pendidikan dan riset dengan judul Pendidikan Moderasi Beragama bagi Remaja jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder, dokumentasi, dan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kontribusi itu sangat penting dalam pemahaman tentang pendidikan moderasi beragama di kalangan remaja yaitu dengan menekankan pentingnya toleransi dan sikap moderat.

¹⁴ Muhammad Imam Fahril “Penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten sumenep” (*Institut Agama Islam Negeri Madura*, Juni 2024)

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas pentingnya pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Islam terbesar di dunia. Sedangkan perbedaan penelitian ini berada pada kalangan remaja di sekolah yang melibatkan peran guru Pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan kepada para remaja di wilayah kecamatan ngancar.¹⁵

5. Penelitian Fauziah Nurdin pada Desember 2023 di jurnal ketahanan sosial berjudul Peran moderasi beragama untuk pengembangan sikap nasionalisme remaja dalam kerangka ketahanan sosial di lampung tengah provinsi lampung menggunakan tafsir maudhu'i dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai ayat dan hadist yang berkaitan dengan tema moderasi beragama.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah moderasi beragama berperan penting dalam pengembangan sikap nasionalisme pada remaja, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian yang dilakukan bukan berada di wilayah provinsi lampung tapi di wilayah PAC IPNU IPPNU kecamatan ngancar.

6. Penelitian berjudul Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU ditulis oleh Tri pujiati dan fina wahyuni pada february 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mencakup kuesioner pra- dan pasca-tes serta wawancara mendalam. Artikel

¹⁵ Sutimin, " Pendidikan Moderasi Beragama bagi Remaja ", *Jurnal Pendidikan dan riset*. Vol. J, No.2 2023.203-209

¹⁶ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist" *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 18, No. 1, Januari 2021,59-70

ini meneliti bagaimana pemuda dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang damai dan inklusif. Selain itu, moderasi agama sangat penting untuk stabilitas dan persatuan Indonesia di tengah meningkatnya intoleransi.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peningkatan moderasi beragama di kalangan pemuda dengan memanfaatkan pelatihan dan Forum Grup diskusi (FGD) sebagai metode internalisasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tidak hanya melalui Forum grup diskusi (FGD) saja tetapi melalui seluruh program kerja diusahakan juga berperan dalam peningkatan moderasi beragama.

7. Studi Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja yang dilakukan oleh Moh. Husna Zakaria pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) di Tasikmalaya menggunakan data primer dan sekunder dan menggunakan analisis interaktif untuk memahami tanggapan dan dokumentasi terkait moderasi beragama. Penelitian ini melihat seberapa penting pemuda Islam moderat memiliki pandangan Islam untuk mendorong persatuan dan perdamaian nasional di Indonesia.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah bahwa penelitian ini dilakukan di sekolah SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan di organisasi IPNU IPPNU, dan subjek penelitian ini adalah siswa di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah orang-orang di luar sekolah.

¹⁷ Tri Pujiati dan Fina Tri Wahyuni,” *Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU* “Vol 6 (1) Februari, 2023, 234-249

¹⁸ Moh. Husna Zakaria,” *Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja*” Vol. 18, No. 2, 2021

8. Studi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Organisasi Pelajar NU di Kabupaten Nganjuk oleh Choirun Nisak pada tahun 2020 memiliki persamaan Sama-sama membahas penguatan moderasi beragama melalui kegiatan organisasi pelajar NU. dan perbedaan pada Penelitian ini fokus pada proses internalisasi, sedangkan skripsi peneliti fokus pada peran dan dampak program kerja IPNU-IPPNU di PAC Ngancar.
9. Studi Peran IPNU-IPPNU dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Remaja Desa Kebumen Kabupaten Jombang oleh Afiq Nur Rohmah pada tahun 2022 memiliki persamaan Sama-sama meneliti peran IPNU-IPPNU dalam menanamkan moderasi beragama pada remaja. Dan perbedaan terletak pada Lokasi penelitian Jombang, sedangkan penelitian Anda berfokus di PAC Ngancar Kediri serta membahas program kerja yang lebih spesifik dan terstruktur.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Janah, Abdul Khakim, Muhamad Maulana, Hani Lathifah, Nur Oktavia Ningrum, Yai Anti Yupitania	Moderasi Beragama Remaja di Desa Langgen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah tentang moderasi beragama dan prinsip-prinsip mendasarinya, seperti tawassuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), dan tasamuh (toleransi). Selain itu, tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk dampak internet dan keterlibatan pemerintah.	perbedaan adalah pada penelitian yang dilakukan tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam Organisasi ini hanya melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat.
2.	Nur aulia lathfiana pada September 2021 dari	Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IPNU dan IPPNU	perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek yang dilakukan pada

	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto	Remaja di Desa Larangan Brebes.	tidak hanya berpartisipasi dalam pendidikan formal tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti pelatihan, studi kitab, dan kegiatan sosial lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan remaja dilihat secara keseluruhan.	remaja di desa Brebes namun pada penelitian yang dilakukan khususnya untuk para remaja di PAC Ngancar.
3.	Muhammad Imam Fahril pada juni 2024 Institut Agama Islam Negeri Madura	Penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten sumenep	Persamaan kaderisasi PAC IPNU dan IPPNU sangat penting untuk meningkatkan moderasi beragama di kalangan remaja.	perbedaan, tidak hanya di bidang kaderisasi saja namun harus di dukung oleh departemen-departemen yang lain.
4.	Sutimin pada tahun 2023 melalui jurnal Pendidikan dan riset dengan judul	Pendidikan Moderasi Beragama bagi Remaja	Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, jadi kedua penelitian membahas betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.	perbedaan penelitian ini berada pada kalangan remaja di sekolah yang melibatkan peran guru Pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan kepada para remaja di wilayah kecamatan ngancar.
5.	Fauziah Nurdin pada Desember 2023 melalui jurnal ketahanan sosial.	Peran moderasi beragama untuk pengembangan sikap nasionalisme remaja dalam kerangka ketahanan sosial di lampung tengah provinsi lampung	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa moderasi beragama berperan penting dalam pembentukan sikap nasionalisme remaja.	perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian yang dilakukan bukan berada di wilayah provinsi lampung tapi di wilayah PAC IPNU IPPNU kecamatan ngancar.
6.	Tri pujiati, Tri Wahyuni dkk pada februari 2023	Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peningkatan moderasi beragama di kalangan pemuda dengan memanfaatkan pelatihan dan Forum Grup diskusi (FGD)	perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tidak hanya melalui Forum grup diskusi (FGD) saja tetapi melalui seluruh program kerja diusahakan juga

			sebagai metode internalisasi.	berperan dalam peningkatan moderasi beragama.
7.	Moh. Husna Zakaria pada tahun 2021, Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) Tasikmalaya	“Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja”	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terlibatnya masyarakat dalam diskusi tentang nilai-nilai agama dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi kaum muda.	perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian berada di sekolah SMA penelitian yang dilakukan berada di Organisasi IPNU IPPNU, selain itu subjek pada penelitian ini adalah para siswa disekolah sedangkan penelitian yang dilakukan adalah ditujukan kepada remaja.
8.	Choirun Nisak pada tahun 2020	“Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Organisasi Pelajar NU di Kabupaten Nganjuk”	Sama-sama membahas penguatan moderasi beragama melalui kegiatan organisasi pelajar NU.	Penelitian ini fokus pada proses internalisasi, sedangkan skripsi peneliti fokus pada peran dan dampak program kerja IPNU-IPPNU di PAC Ngancar.
9.	Afiq Nur Rohmah pada tahun 2022	“Peran IPNU-IPPNU dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Remaja Desa Kebumen Kabupaten Jombang”	Sama-sama meneliti peran IPNU-IPPNU dalam menanamkan moderasi beragama pada remaja.	Lokasi penelitian Jombang, sedangkan penelitian Anda berfokus di PAC Ngancar Kediri serta membahas program kerja yang lebih spesifik dan terstruktur.

Berkaitan dengan penelitian yang mengkaji upaya penguatan moderasi beragama maupun pengembangan potensi remaja, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam pembinaan nilai keagamaan, pembiasaan ibadah, pendidikan sosial, serta penanaman sikap toleransi. Namun, perbedaan utama terletak pada objek penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti remaja sekolah menengah atau santri usia dini, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada remaja tingkat PAC

Kecamatan Ngancar yang memiliki dinamika organisasi dan lingkungan sosial yang berbeda.

Berdasarkan berbagai uraian penelitian terdahulu, skripsi ini hadir sebagai pelengkap dan penguat penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada kegiatan-kegiatan umum IPNU-IPPNU seperti kaderisasi, seminar, FGD, dan kegiatan keagamaan, namun belum secara spesifik menyoroti program kerja PAC IPNU-IPPNU sebagai satu kesatuan sistem pembinaan moderasi beragama. Selain itu, belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana seluruh departemen dan program kerja PAC berperan terintegrasi dalam membangun moderasi beragama pada anggotanya.

Penelitian oleh Miftahul Janah dkk., Nur Aulia Lathfiana, Muhammad Imam Fahril, Sutimin, hingga Afiq Nur Rohmah memang menunjukkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU mampu meningkatkan sikap toleransi, nilai moderasi, serta penguatan karakter remaja. Namun hasil-hasil itu belum menyinggung secara khusus konteks sosial Kecamatan Ngancar, yang memiliki tantangan khas, seperti perbedaan akses informasi, keterbatasan fasilitas, dan kuatnya arus globalisasi yang memengaruhi remaja setempat.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya memperkuat argumen bahwa program organisasi IPNU-IPPNU harus dirancang secara sistematis dan sesuai kebutuhan remaja. Akan tetapi, penelitian ini membutuhkan strategi analisis yang berbeda karena fokus pada peran seluruh program kerja PAC

Ngancar, bukan sekadar satu kegiatan tertentu seperti kaderisasi atau seminar semata.

Oleh karena itu, skripsi ini menghadirkan keterbaruan yang memberikan fokus pada analisis menyeluruh program kerja PAC IPNU IPNU Kecamatan Ngancar beserta dengan penerapan program kerja tersebut yang dapat menguatkan moderasi beragama pada remaja khususnya di Kecamatan Ngancar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai penguatan moderasi beragama dalam konteks organisasi pelajar NU di wilayah kecamatan Ngancar.